

**IMPLIKASI SIKAP ORANGTUA TERHADAP PROGRAM PEMERINTAH DALAM
PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DI KELURAHAN KALI DALAM
TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM**

***THE IMPLICATIONS OF PARENTAL ATTITUDES TOWARDS GOVERNMENT
PROGRAMS IN THE ERADICATION OF BLIND IN VILLAGE TIMES IN
ISLAMIC EDUCATION REVIEW***

¹Siti Hartina, ²Abidin Djafar, ³Muh. Rizal Masdul

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

(Email :siti.harlina@gmail.com)

(Email :abidin.djafar@gmail.com)

(Email :muh.rizalmasdul@gmail.com)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas studi tentang Implikasi Sikap Orangtua Terhadap Program Pemerintah Dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Kelurahan Kali Dalam Tinjauan Pendidikan Agama Islam, dengan pokok Bahasan 1). Bagaimana Deskripsi Implikasi Sikap Orang Tua Terhadap Program Pemerintah Dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Kelurahan Kali. 2). Bagaimana tinjauan Pendidikan Islam terhadap deskripsi Implikasi Sikap Orangtua Terhadap Program Pemerintah dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Kelurahan Kali. Adapun tujuan Penelitian : 1). Untuk mengetahui Bagaimana Deskripsi Sikap Orang Tua Terhadap Program Pemerintah Dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Kelurahan Kali. 2). Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan Pendidikan Islam terhadap deskripsi Sikap Orangtua Terhadap Program Pemerintah dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Kelurahan Kali. Adapun hasil penelitian adalah : 1). Implikasi deskripsi sikap orangtua terhadap program Pemberantasan Buta Aksara di Kelurahan Kali adalah salah satu program pendidikan pada jalur nonformal yang saat ini sedang dilaksanakan menjadi bagian integral dari upaya pemerintah untuk mengentaskan masyarakat buta aksara serta keterbelakangan dari pengetahuan atau pendidikan. Program ini bertujuan agar penyandang buta aksara memperoleh keterampilan dasar untuk bisa membaca, menulis, dan menghitung. Gerakan pemberantasan buta aksara merupakan salah satu program untuk menuntaskan yang masih buta aksara, mereka dituntut untuk bisa menulis, membaca dan menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai realisasi maka peran dan sikap orangtua untuk mendukung serta melaksanakan program pemerintah dalam memberantas buta aksara terlaksana dengan baik. 2). Tinjauan Pendidikan Islam terhadap deskripsi Implikasi Sikap Orangtua Terhadap Program Pemerintah dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Kelurahan Kali adalah Buta aksara merupakan orang yang tidak tahu membaca dan menulis, Oleh karena itu Pemerintah Kelurahan Kali memprogram pemberantasan buta aksara agar tidak ada lagi yang menyandang penyakit buta aksara. Maka peran orangtua sangatlah penting untuk mendukung program pemberantasan buta aksara dikarenakan di Kelurahan Kali masi ada anggota keluarga dan khususnya anak yang sulit untuk membaca dan menulis Padahal, keduanya merupakan jendela untuk melihat dunia.

Kata Kunci : Sikap Orangtua, Program Pemerintah, Pemberantasan Buta Aksara, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This thesis discusses the study on the implications of parenting attitudes towards the government Program in the blind eradication of the village Kali in Islamic Studies education

review, subject to discussion 1). How to description parents ' attitude towards the government Program in the eradication of illiteracy at Kelurahan Kali. 2). How to review Islamic education on the description of the implications of parental attitudes toward government programs in the eradication of illiteracy in Kelurahan Kali. Research objectives: 1). To know how to description of the parents ' attitude toward government Program in the eradication of illiteracy in Kelurahan Kali. 2). To know how to review Islamic education on the description of parenting attitudes towards government Program in the eradication of literacy in village Kali. The results of the research are: 1). Implications of parenting descriptions of the blind eradication program at Kelurahan Kali is one of the education programs on informal pathways that are currently being implemented into an integral part of the Government to alleviate the illiterate society and the retardation of knowledge or education. This Program aims to allow the illiteracy to acquire basic skills to read, write, and count. The blind eradication movement is one of the programs to complete the blind, they are required to be able to write, read and count in daily life. As a realization, the role and attitude of parents to support and implement the government program in combating illiteracy is carried out well. 2). Review of Islamic education on the description of the implications of parental attitudes toward government programs in the eradication of illiteracy in Kelurahan Kali is a blind person who does not know reading and writing, therefore the government Kelurahan Kali has been programming blind eradication to avoid any more that bears illiterate disease. Then the role of parents is very important to support the program blind eradication because in Kelurahan Kali Masi there are family members and especially children who are difficult to read and write in the fact, both are windows to see the world.

Keywords: parental attitude, government Program, blind eradication, Islamic education.

PENDAHULUAN

Dalam menuntut ilmu, Islam tidak pernah mengenal batas usia. Ini tidak lepas dari kenyataan bahwa hanya dengan ilmulah manusia bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tanpa ilmu pengetahuan, manusia tidak memiliki arti apa-apa. Justru dengan binatang terdidik (*animal educandum*) manusia menjadi khalifah di muka bumi ini. Karenanya, Islam menjamin bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan menempati derajat tertinggi di mata Allah SWT.

Disamping itu, membaca dalam Islam merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan ini merupakan suatu yang sangat mendasar dan menentukan, karena membaca dipandang sebagai sumber atau kunci ilmu pengetahuan, membaca juga merupakan perintah, dalam Al-Qur'an surat Al 'Alaq diawali dengan kata *iqra'* yang artinya bacalah, dan perintah membaca ini adalah kata pertama dari wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW Kata ini sedemikian penting sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.¹

Bertitik tolak dari kenyataan-kenyataan inilah maka peneliti melahirkan inspirasi untuk mengadakan penelitian ilmiah dan mempresentasikan perubahan-perubahan yang terjadi.

¹M Qurais Syihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Mizan, Bandung, 1994), h. 167.

Orientasi penelitian diarahkan untuk mengungkap Sikap Orangtua Terhadap Program Pemerintah Dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Kelurahan Kali Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena selama ini tidak pernah diadakan penelitian di Kelurahan Kali tersebut persolan sikap orang tua terhadap program pemerintah dalam pemberantasan buta aksara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif, artinya penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang dikemukakan oleh penulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini, dikemukakan beberapa pendapat, antara lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.²

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data melalui teknik penulisan yaitu:

- a. *Induktif*, yaitu metode penulisan dengan menganalisa data yang bersifat khusus kemudian dirumuskan yang bersifat umum.
- b. *Deduktif*, yaitu penganalisaan data bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat umum lalu diperinci ke pembahasan yang khusus.
- c. *Komparatif*, yaitu metode yang digunakan mengolah data dengan mengambil perbandingan pada satu teori atau pendapat para ahli kemudian dirumuskan dalam satu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya penanggulangan kemungkinan buta aksara dapat dilakukan sejak dini yaitu dengan sekolah. Melalui bangku sekolah, anak dapat belajar untuk membaca agar nantinya tidak menambah daftar panjang permasalahan di Indonesia melalui penambahan angka penyandang buta aksara. Berdasarkan sebuah penelitian, orang-orang yang menyandang buta aksara lebih tertinggal dan lebih terbelakang daripada orang-orang yang pandai dan bisa membaca.

Disamping faktor kemiskinan baik struktural dan absolut, penyebab buta aksara juga dipengaruhi oleh masih tingginya angka putus sekolah di Indonesia. Menurut beliau lagi, adanya krisis multidimensional ini sangat mempengaruhi usaha pemerintah untuk mensukseskan wajib belajar 9 tahun. Setiap tahun hampir 1 juta anak terancam putus sekolah dasar dikarenakan berbagai sebab. Angka putus sekolah SD dan madrasah ibtidaiyah, dalam enam tahun terakhir

²Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1990), h. 45.

rata-rata putus sekolah sebanyak 761.366 anak dari seluruh jumlah siswa SD dan MI sebanyak 25.729.254 anak di Indonesia.³

Program Pemberantasan Buta Aksara, sebetulnya sudah berjalan sejak jaman kemerdekaan, namun dalam perjalanannya terjadi pasang surut, bahkan dalam sejarahnya negara Indonesia pernah memproklamkan bebas 3 buta. Tetapi karena tidak dipergunakan ketrampilan menyebabkan banyak yang menjadi buta kembali.

Dari penjelasan uraian diatas selanjutnya peneliti melakukan penelitian Untuk memperjelas tentang implikasi sikap orangtua terhadap program pemerintah dalam memberantas buta akasara di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol, adapun Melalui wawancara dengan salah seorang warga masyarakat Kelurahan Kali mengatakan :

“Kami selaku orang tua sangat mendukung program pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara, kami senang karena pemerintah sangat mengutamakan program ini sebab dengan program ini kami selaku orang tua merasa bukan hanya kami yang membantu anak-anak dalam membina mereka tapi juga pemerintah melalui program pemberantasan buta aksara, sebab dengan program ini kami yakin akan berkurangnya orang yang tidak tahu membaca ataupun menulis dan semakin lama program ini dilaksanakan maka pasti tidak ada lagi yang buta aksara di Kelurahan ini (Kali)”⁴.

Dari penjelasan informan tersebut bahwa mereka sangat mendukung program pemerintah tentang pemberantasan buta aksara, melalui penjelasan itu maka peneliti selanjutnya melakukan wawancara mengenai bagaimana tanggapan orangtua terhadap program pemerintah tentang pemberantasan buta aksara. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian kepada warga masyarakat di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol, adapun Melalui wawancara dengan salah seorang warga masyarakat Mengatakan :

“Kami sebagai orangtua sangat senang dan mendukung dengan adanya program pemberantasan buta aksara sebab program pemberantasan buta aksara yang dilakukan oleh pemerintah di kelurahan ini (kali) merupakan jalan untuk mengurangi orang-orang yang belum bisa membaca dan menulis”⁵.

³Reni Fatma Wilastinova, Lihat Sodiq A Kuntoro (pengamat sosial kemasyarakatan Universitas Sebelas Maret), *Upaya Pemberantasan Buta Aksara Di Indonesia*, (Online), (<https://renyfatma.wordpress.com/2011/04/13/upayapemberantasanbutaaksaradiindonesia/>). Diakses tanggal 23 Nopember 2014).

⁴Sarman, Warga Masyarakat “*Wawancara*” Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol, tanggal 25 Juni 2014.

⁵Harimun P, Warga Masyarakat “*Wawancara*” Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol, tanggal 30 Juni 2014.

Dari penjelasan informan diatas bahwa mereka sangat mendukung program Pemerintah dalam pemberantasan buta aksara karena dengan program ini maka akan berkurang yang buta aksara. Sehingga pada waktu yang sama salah satu Pemerintah Kelurahan Kali mengemukakan dan menambahkan, melalui wawancara mengatakan :

“Kalau soal program pemberantasan buta aksara ini yang dilakukan oleh pemerintah, ini merupakan program yang sangat bagus dan baik sebab agar kedepan di kelurahan kali tidak ada lagi masyarakat yang tidak tahu membaca ataupun menulis. *Program kundiya tututu dukungono nagi tau masyarakat khususiyu tiloduduyaka kuko anako* (Program ini harus di dukung sepenuhnya oleh masyarakat khususnya orang tua anak) karena langka awal untuk pemberantasan buta aksara adalah *dagi anak-anak dondo masyarakat tadila mototau mobaca* (dari anak-anak serta masyarakat yang belum bisa membaca), *naari tau tadila mototau mobaca totonon tau tamokurango ilimu* (sebab orang yang buta aksara atau tidak tau membaca merupakan orang-orang yang kurang memiliki ilmu), sebab dari membaca orang akan paham akan sesuatu, karena itu ilmu sangat penting untuk dituntut minimal melalau membaca. *Nari kami modukung yauto* (kami sangat mendukung) program pemberantasan buta huruf”.⁶

Pemberantasan buta aksara di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan sehingga itu peran orang tua sangat diharapkan demi terlaksananya program pemberantasan buta aksara. Pemberantasan buta aksara ini akan sukses jika didukung oleh pemerintah dan warga setempat khususnya Orangtua. Oleh karena itu, Pemerintah Kelurahan Kali Kabupaten Buol, masyarakat dan khususnya orangtua bekerja sama untuk melaksanakan program Pemberantasan Buta Aksara demi mewujudkan Kelurahan Kali dari bebas Buta Aksara. Bilaman orangtua dapat berperan dalam pemberantasan Buta Aksara di Kelurahan Kali dengan demikian telah memberikan pendidikan dan pengajaran khususnya kepada anak-anak mereka serta dapat menunjang dalam perkembangan jiwa mereka, sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan.

Orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak, yang antara lain adalah memberikan perhatian yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar. Di dalam Islam tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk generasi mendatang melalui usaha pengajaran serta pelatihan sehingga terbentuk anak-anak bangsa yang saleh serta berkualitas.⁷ Adapun pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan

⁶Syamsudin B, Pemerintah “*Wawancara*” Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol, tanggal 06 Juli 2014.

⁷Ma'ruf Zuraeq, *Kaifa Nurobbi Abnaana (Pedoman Mendidik Anak menjadi Shaleh dan Shaliha)*, terj. Imron Hasani, (Cet. II; Bintang Cemerlang, Yogyakarta. 2001), h. 1.

mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental, sosial di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.⁸

Salah satu yang orang tua ajarkan kepada anak adalah pendidikan agama, di antaranya membaca Al Qur'an, sejarah menceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW Pada perang Badar orang-orang musyrikin banyak yang ditawan Nabi, bagi yang tidak mampu menebus dirinya, tetapi bila ada yang padai atau memiliki kemampuan menulis dan membaca, masing-masing diharuskan mengajar 10 orang muslim menulis dan membaca sebagai ganti tebusan.⁹ Hal ini dilakukan oleh nabi sebagai program pemberantasan buta aksara pada kaum muslim dan ini dimaksudkan supaya Islam tetap berkembang dan tidak jatuh di tangan orang-orang yang bodoh dan terbelakang.¹⁰

Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggungjawab terhadap program pemerintah dalam pemberantasan buta aksara yang deprogramkan oleh pemerintah kepada masyarakat khususnya yang ada di Kelurahan Kali Kabupaten Buol hal ini dilakukan agar orangtua tidak dapat semena-mena membiarkan anak-anaknya mencari jati dirinya sendiri. Dengan demikian perhatian orang tua harus diberikan secara terus menerus dengan jalan selalu memperhatikan seluruh gerak-gerik dan tindak-tanduk anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Deskripsi Implikasi sikap orangtua terhadap program Pemberantasan Buta Aksara di Kelurahan Kali adalah salah satu program pendidikan pada jalur nonformal yang saat ini sedang dilaksanakan menjadi bagian integral dari upaya pemerintah untuk mengentaskan masyarakat buta aksara serta keterbelakangan dari pengetahuan atau pendidikan. Program ini bertujuan agar penyandang buta aksara memperoleh keterampilan dasar untuk bisa membaca, menulis, dan menghitung. Gerakan pemberantasan buta aksara merupakan salah satu program untuk menuntaskan yang masih buta aksara, mereka dituntut untuk bisa menulis, membaca dan menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai realisasi maka peran dan sikap orangtua untuk mendukung serta melaksanakan program pemerintah dalam memberantas buta aksara terlaksana dengan baik. Tinjauan Pendidikan Islam terhadap deskripsi Implikasi Sikap Orangtua Terhadap Program Pemerintah dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Kelurahan Kali adalah Buta aksara merupakan orang yang tidak tahu membaca dan menulis, Oleh karena itu Pemerintah Kelurahan

⁸Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, (Pustaka Amani, Jakarta. 1999), h. 275.

⁹Departemen Agama, *Al Qur'an dan terjemah*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ pentafsir Al-Qur'an, Jakarta. 1971), h. 10.

¹⁰Chabib Toha, *Kapeta Selektia Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 1996),h. 4.

Kali memprogram pemberantasan buta aksara agar tidak ada lagi yang menyandang penyakit buta aksara. Maka peran orangtua sangatlah penting untuk mendukung program pemberantasan buta aksara dikarenakan di Kelurahan Kali masi ada anggota keluarga dan khususnya anak yang sulit untuk membaca dan menulis Padahal, keduanya merupakan jendela untuk melihat dunia. ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan dalam pemberantasan buta aksara yakni: (1). Pemberantasan buta aksara harus diawali dengan merubah cara pandang orangtua terhadap pendidikan agar mereka sadar dan mau membebaskan diri mereka sendiri dari jeratan buta aksara serta memberikan pendidikan bagi anggota keluarga. (2). Pemberantasan buta aksara bisa dimulai dari bawah dan dari hal yang paling kecil, di mana masing-masing individu memiliki kepedulian untuk mendidik dan mengajari orang-orang yang masih buta aksara.

Saran, diharapkan kepada Pemerintah supaya program pemberantasan buta aksara tetap dilaksanakan sampai tidak ada lagi yang buta aksara khususnya di Kelurahan Kali dan pada umumnya di Kabupaten Buol.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Islam, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Edisi Baru, Mahkota.
- Departemen agama, 1971. *Al Qur'an dan terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ pentafsir Al Quran.
- Djafar, Abidin. Dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Skripsi, Makalah, Artikel, Laporan Penelitian*, Edisi V; Penerbit PAI Unismuh Press. Palu.
- H. Bashori Muchsin, H. Abdul Wahid, 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*, Cet. I; Bandung : PT Refika Aditama.
- H. M. Arifin.2011. *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksaa.
- M Qurais Syihab, 1994. *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapeta Selektia Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani
- Zuraeq, Ma'ruf. 2001. *Kaifa Nurobbi Abnaana (Pedoman Mendidik Anak menjadi Shaleh dan Shaliha)*, terj. Imron Hasani, Cet. II; Yogyakarta: Bintang Cemerlang.